

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan salah satu tahap hidup yang akan dialami setiap manusia. Dalam Undang-Undang RI No.13 Tahun 1998 (Kesejahteraan Lansia) menyebutkan, seseorang dapat dikatakan lanjut usia apabila berusia diatas 60 tahun. Pada usia lansia akan sering didapatkan 5 jenis penyakit tidak menular antara lain adalah, Hipertensi, Arthritis, Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), Stroke, dan Diabetes Melitus. Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian tertinggi di kalangan lansia terutama di Indonesia. (Nies M.A, 2018).

Mujahidullah, K. (2012) mengatakan bahwa gangguan kesehatan dengan tanda-tanda tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg merupakan penjelasan tentang hipertensi. Organisasi kesehatan dunia atau WHO mengatakan bahwa hipertensi telah menyerang sekitar 1,13 miliar penduduk dunia, di Asia telah tercatat 38,4 juta orang. Prevalensi penyakit hipertensi tahun 2018 di Indonesia tercatat sebesar 34,11%, Provinsi Jawa Barat menduduki posisi ke-2 di Indonesia yaitu sebesar 39,60%. Prevalensi hipertensi terus meningkat seiring bertambahnya usia, pada usia 55 hingga 64, meningkat 62,15%, dan usia 65 hingga 74 tahun meningkat menjadi 71,08%. Di Kota Bandung penderita hipertensi tercatat sebesar 36,63% atau sekitar 2.641 jiwa, (Riskesdas, 2018). Berdasarkan artikel pikiran rakyat

mengungkapkan, bahwa penderita penyakit hipertensi tercatat paling banyak memeriksakan diri di UPT Puskesmas Cibiru dengan catatan pengunjung hingga bulan September 2019 sebesar 998 orang (Pikiran Rakyat, 2019). Pada tahun ini pengunjung UPT Puskesmas Cibiru dengan penyakit hipertensi masih mengalami angka kejadian yang tinggi, berdasarkan data kunjungan bulan Januari-April 2021 di UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung menunjukkan hasil sebesar 427 orang dari berbagai usia yang menderita hipertensi.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang berbahaya, ketika tekanan darah meningkat, beban kerja jantung yang memompa darah keseluruh tubuh juga bertambah, keadaan tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan kerusakan organ jantung dengan resiko terjadi kelainan seperti jantung koroner, kejang jantung, dan gagal jantung, serta dapat mengakibatkan stroke, pecah pembuluh darah pada otak hingga tidak sadarkan diri atau koma (Permadi, A. 2008).

Manusia akan mengalami perubahan dalam segi fisik dan kesehatan seiring bertambahnya usia, sehingga untuk meningkatkan angka kualitas hidup pada lanjut usia, terutama lansia penderita hipertensi dapat menggunakan alternatif pengobatan tradisional seperti konsumsi ramuan dari bahan-bahan alami, salah satunya dengan pembuatan jus buah karena mudah untuk dicerna dan diserap oleh tubuh, jus belimbing dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi bila dikonsumsi secara berkala dan sesuai takaran (Daulay, N.M., 2016).

Putri Aulia A. dan Andri Irawan (2018) melakukan penelitian dengan pemberian jus belimbing, menunjukkan hasil bahwa jus belimbing berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah. Jus belimbing memiliki khasiat yang membantu menurunkan tekanan darah, karena dalam belimbing mengandung kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah. Belimbing manis mengandung 6 zat yang membantu menurunkan tekanan darah tinggi yaitu saponin, flavonoid, vitamin C, kalsium, magnesium dan potasium. Penelitian sebelumnya menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan sebuah rancangan *One Group Pretest-Posttest*, serta memberikan sebuah intervensi berupa pemberian jus belimbing pada 10 orang penderita hipertensi. Adapun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Desain Non Equivalent Control Group*, dengan memberikan intervensi berupa jus belimbing manis pada kedua kelompok lansia dengan hipertensi.

Hasil studi pendahuluan terhadap warga lanjut usia di Kelurahan Pasirbiru sebanyak 15 warga, 8 warga tidak mengetahui penggunaan jus belimbing sebagai upaya mengontrol tekanan darah tinggi, 4 warga mengatakan sudah pernah menggunakan jenis belimbing wuluh, sedangkan 5 warga lainnya mengetahui namun belum pernah mencobanya. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Jus Belimbing Manis Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah pemberian jus belimbing manis dapat berpengaruh dalam perubahan tekanan darah lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibiru Bandung ?”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh jus belimbing manis terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat diidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan jus belimbing manis terhadap lansia dengan hipertensi,
2. Dapat diidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan jus belimbing manis terhadap lansia dengan hipertensi,
3. Dapat diidentifikasi adanya pengaruh dari jus belimbing manis dalam perubahan tekanan darah lansia dengan hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran memperkaya wawasan terhadap cara mengontrol tekanan darah terutama pemberian intervensi pemberian jus belimbing manis terhadap perubahan tekanan darah lansia dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan tentang pengaruh jus belimbing manis terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses, masukan, dan saran kepada Institusi Pendidikan tentang berbagai kandungan dan manfaat dari jus belimbing manis terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan acuan kepada masyarakat khususnya bagi penderita hipertensi tentang cara mengkonsumsi jus belimbing manis dalam mengontrol tekanan darah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti ambil adalah desain eksperimental kuantitatif, analisa univariat dan bivariat dengan konteks ilmu keperawatan gerontik yang dilakukan di daerah Kelurahan Pasirbiru Kota Bandung yang merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru.